

---

**STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK ANAK TUNALARAS  
DI PAUD INKLUSI SAYMARA**

**Farah Fadhilah<sup>1</sup>, Hery Setiyatna<sup>2</sup>**

[fadhilahfarah283@gmail.com](mailto:fadhilahfarah283@gmail.com)<sup>1</sup>, [hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id](mailto:hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id)<sup>2</sup>

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan untuk anak tunalaras di PAUD Inklusi Saymara. Anak-anak dengan kondisi ini mempunyai emosi dan perilaku yang sering tidak stabil, jadi butuh cara belajar yang lebih spesial. Metode yang digunakan dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data lewat observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan juga kajian literatur terkait. Sesuai dengan hasil lapangan, guru-guru di PAUD Saymara menerapkan strategi interaktif seperti memberikan penguatan positif, membuat kegiatan main edukatif seperti puzzle, meronce, atau mewarnai, ditambah dengan pendampingan terhadap masing-masing anak yang mengalami kesulitan. Sarana dan prasarana juga sangat mendukung, seperti meja khusus, media ajar digital, dan ruang terapi yang membuat proses belajar lebih nyaman buat anak berkebutuhan khusus. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan fokus, kesabaran, dan partisipasi anak tunalaras saat mengikuti kegiatan di kelas inklusif.

**Kata Kunci:** Inklusif, Interaktif, Tunalaras.

**ABSTRACT**

*This study discusses interactive learning strategies that can be applied to children with emotional and behavioral disorders at Saymara Inclusive Early Childhood Education. Children with these conditions often have unstable emotions and behavior, so they require more specialized learning methods. The method used is a descriptive qualitative approach, collecting data through direct observation, interviews, documentation, and related literature review. According to field findings, teachers at Saymara Early Childhood Education implement interactive strategies such as providing positive reinforcement, organizing educational play activities like puzzles, stringing beads, or coloring, along with personalized assistance for each child who experiences difficulties. The facilities and infrastructure are also very supportive, such as specialized desks, digital teaching media, and therapy rooms that make the learning process more comfortable for children with special needs. This strategy has proven effective in improving focus, patience, and participation of emotionally challenged children during activities in an inclusive classroom.*

**Keywords:** Inclusive, Interactive, Emotionally Challenged.

## PENDAHULUAN

Konsep kualitas pendidikan itu sebenarnya mencakup lebih dari sekadar hasil akademik yang bagus. Sekolah harus bisa memberikan lingkungan belajar yang nyaman, terbuka untuk semua, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Nah, hal ini juga sangat berkaitan dengan akses dan kesetaraan dalam pendidikan. Intinya, pendidikan yang benar-benar berkualitas harus bisa dijangkau oleh siapa saja, tanpa ada perbedaan atau diskriminasi.(Dwi Indah Anggraini, 2025)

Semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, berhak atas pendidikan. Anak tunalaras adalah salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan emosi dan perilaku yang membutuhkan pendekatan Pendidikan yang berbeda. (Weriana et al., 2023) Tunalaras berasal dari kata "tuna", yang berarti kurang, dan "laras", yang berarti sesuai, menurut Husna. Oleh karena itu, anak tunalaras didefinisikan sebagai anak yang berperilaku tidak sesuai dengan lingkungan sosialnya. Perilaku mereka sering bertentangan dengan standar masyarakat. (Khotimah et al., 2025).

Ada empat dimensi dalam tingkah laku yang tidak teratur, menurut Hallahan et al. (2009): 1) Kekacauan tingkah laku; 2) Sering cemas dan menarik diri; 3) Kurang dewasa; dan 4) Agresif dalam bersosialisasi. Dalam dunia pendidikan, istilah "anak tunalaras" sangat dikenal untuk anak-anak yang mengalami gangguan perilaku dan emosi. Anak tunalaras terbagi menjadi 2 kategori yaitu tunalaras aktif dan tunalaras pasif.

Anak tunalaras memiliki individu yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial dan biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial. Faktor internal seperti kondisi psikologis dan eksternal seperti pola asuh serta pengaruh lingkungan, dapat menyebabkan ketidaksesuaian perilaku anak. Anak tunalaras tidak mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial atau bertindak menyimpang pada tahap sedang, berat, atau sangat berat sebagai akibat dari gangguan perkembangan emosional dan sosial, atau keduanya, sehingga membahayakan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat atau lingkungan di sekitar anak. Anak tunalaras digambarkan sebagai anak yang sulit diterima dalam hubungan pribadi dan sosial karena memiliki perilaku ekstrim yang bertentangan dengan norma masyarakat.(Fitri Setiani et al., 2023)

Penyebab tunalaras adalah sebagai berikut

- A. Kondisi atau Kondisi Fisik: Masalah kondisional yang terkait dengan kondisi fisik atau masalah perilaku dapat disebabkan oleh gangguan endokrin dan dapat menyebabkan gangguan perilaku. Dengan kata lain, kelenjar endokrin mempengaruhi emosi seseorang. Kegagalan kelenjar endokrin adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tindak kejahatan. Hormon yang mempengaruhi energi manusia diproduksi oleh kelenjar endokrin ini. Apabila fungsinya terganggu secara terus menerus, dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental seseorang serta mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.
- B. Masalah Perkembangan: Berbagai masalah dan kesulitan emosional akan muncul saat seseorang memasuki tahap perkembangan baru. Sulit untuk menghindari banyak konflik, terutama saat anak dan remaja. Dengan jiwanya yang masih labil, dia berisiko dan mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang jika tidak mendapatkan bantuan dan petunjuk yang tepat.
- C. Lingkungan Keluarga: Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting bagi seorang anak. Keluarga membentuk kepribadian mereka, memberikan keamanan emosional, dan memberikan pengalaman emosional dan sikap sosial pertama mereka.
- D. Lingkungan Sekolah: Sekolah adalah tempat kedua di mana anak-anak belajar. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan umum kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk membangun individualitas siswa seiring perkembangan mereka. Secara khusus, gangguan perilaku yang disebabkan oleh lingkungan sekolah terutama berasal dari pendidik dan lembaga pendidikan yang diperlukan siswa. Anak-anak merasa tekanan dan takut akan pelajaran karena perilaku guru yang otoriter. Selama pelajaran, anak-anak lebih suka berlari dan melewatkannya. Sebaliknya, sikap guru yang lemah dan tidak teratur memungkinkan siswa melanggar aturan dan melakukan apa yang mereka suka. (Mahabbati, 2010)

Di dalam dunia Pendidikan, memiliki anak tunalaras menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Banyak pendidik masih mengalami kesulitan dalam mengelola perilaku anak dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan emosional dan sosial mereka. Anak tunalaras membutuhkan pengalaman belajar yang aktif, komunikasi dua arah, dan lingkungan yang menyenangkan. Pendekatan pembelajaran konvensional dan monoton sering kali tidak efektif dan

seting juga ditemukan bahwa anak yang memiliki tunalaras kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran mengingat anak tunalaras memiliki emosi yang tidak stabil dan perilaku yang tidak sesuai.(Wally et al., 2023)

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran interaktif adalah alternatif yang bagus untuk diterapkan saat mengajar anak tunalaras. Pembelajaran interaktif memungkinkan guru mendorong anak untuk berpartisipasi secara langsung dalam pelajaran, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengungkapkan emosi secara positif. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan meningkatkan hasil belajar anak sambil meningkatkan kemampuan sosial-emosional mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran interaktif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan belajar anak tunalaras di lingkungan pendidikan anak usia dini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan prosedur deskriptif dengan prosedur wawancara, dokumentasi dan studi pustaka (library research). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di PAUD Saymara, wawancara dilakukan kepada guru dan kepala PAUD untuk memperoleh informasi mendalam,dokumentasi dilakukan untuk melihat bagaimana sarana prasarana yang memadai, sedangkan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan teori dan hasil penelitian yang relevan. Subjek penelitian adalah guru dan anak-anak di PAUD Saymara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Tunlaras Di PAUD Saymara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD Saymara, memperhatikan kondisi dan kemampuan masing-masing anak. Guru mengidentifikasi terlebih dahulu dengan mengamati karakteristik anak jika pada awal pembelajaran anak mengalami emosi yang tidak stabil maka guru melatih kesabaran anak agar sabar dan mau berpartisipasi mengikuti pembelajaran yaitu dengan affirmasi atau penguatan positif pada wal pembelajaran. Penguatan positif, seperti memberikan pujian, penghargaan, atau hadiah kepada anak-anak yang menunjukkan perilaku baik, itu krusial banget di dunia PAUD. Kebiasaan baik ini sangat berperan penting buat perkembangan sosial dan emosional anak. Misalnya, belajar menghormati orang lain, bekerja sama dalam tim, atau berbagi barang, itu semua jadi fondasi yang kuat. Pendidik bisa bantu anak-anak paham akibat dari pilihan mereka lewat prinsip behaviorisme. Kalau ada anak yang mau berbagi mainannya sama teman-teman, lalu pendidik memberikan pujian, itu dapat membuat mereka lebih semangat buat ulangin hal serupa nanti.(Rebeka Filda Hawali, 2025). Dan pembelajaran yang efektif dan interaktif yaitu seperti memasang puzzel sederhana, meronce dan mewarnai untuk melatih kesabaran. Permainan puzzle juga berpengaruh pada perkembangan emosi dan kemampuan motorik halus anak usia dini. (Ariani et al., 2022)

Puzzle mampu berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Metode meronce berguna untuk melatih kesabaran dan fokus anak, anak yang mempunyai permasalahan gangguan mental atau emosi yang menyebabkan anak sulit untuk memfokuskan perhatiannya pada satu hal.(Raudhatul Jannah, 2024). Meronce dapat memfokuskan anak dan melatih kesabaran anak. Manfaat yang dapat diperoleh anak dari kegiatan mewarnai. Dengan mewarnai, anak akan mengenal warna-warna yang berbeda, Membantu perkembangan psikologi anak, Mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai, Melatih konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran

anak. (Budaya, 2024). Dengan mewarnai dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak. Jadi penting bagi guru memberikan kegiatan yang dapat membantu melatih kesabaran, konsentrasi dan membantu anak tunalaras agar mau berpartisipasi dalam pembelajaran.

Tabel 1. Jumlah peserta didik pada setiap kelas di PAUD Saymara.

Kelas	Jumlah
TPA	11
KB	27
TK	62
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Tabel 1. Menunjukkan jumlah peserta didik di PAUD Saymara hanya beberapa saja anak yang mempunyai gangguan permasalahan emosi atau disebut dengan anak tunalaras. Pada dasarnya pada PAUD Saymara pembelajarannya sama dengan anak yang lainnya tidak dikhusruskan pada masing-masing kebutuhan atau kekurangan anak, karena PAUD Saymara merupakan sekolah inklusi yaitu pendidikan inklusi adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses ke pendidikan yang sama, tanpa membedakan anak-anak dengan kebutuhan khusus atau anak-anak pada umumnya, untuk memastikan bahwa mereka dapat menerima pendidikan yang layak dan berkualitas untuk masa depan mereka.(Darma & Rusyidi, 2015)

Jadi kurikulum dan RPP yang digunakan sama dengan anak-anak lainnya. Dan di PAUD Saymara menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tidak memakai modul ajar lagi dan pada RPP untuk anak berkebutuhan khusus itu ada PPI (Program Pembelajaran Individual) yang otomatis mengacu kepada kemampuan masing masing anak. Tugas yang diberikan ke anak beda-beda sesuai dengan kemampuan anak tetapi tetap satu RPP.

Dalam proses mengajar siswa, khususnya yang tunalaras, para guru perlu menerapkan berbagai metode supaya proses belajar bisa berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai. Secara mendasar, metode yang digunakan dalam pembelajaran inklusi bisa diambil dari pendekatan umum seperti ceramah, diskusi, simulasi, atau pemberian tugas. Siswa tunalaras diberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka sendiri. Ini sejalan dengan salah satu prinsip utama pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, yaitu: kalau anak-anak ini belum mampu menyerap materi dengan baik, sekolah harus bersiap-siap menjalankan program pembelajaran individual (PPI) atau IEP (individual educational program) dengan cara menyesuaikan materi atau kurikulum agar cocok dengan kemampuan mereka. Bentuk PPI atau IEP ini disesuaikan berdasarkan kebutuhan spesifik yang perlu dikembangkan pada anak tersebut.(Fitri Setiani et al., 2023)

Jika penanganan pembelajaran yang interaktif yang dikhusruskan untuk anak berkebutuhan khusus seperti anak tunalaras dan penanganannya lebih ditangani oleh terapis, karena pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana pembelajaran yang interaktif untuk anak tunalaras dalam lingkup kelas atau kelas reguler, RPP yang digunakan sama dengan anak lainnya. Tetapi untuk anak tunalaras ketika melakukan kegiatan akan didampingi lagi dengan guru pendamping dan untuk kegiatan pembelajaran yang efektif untuk pengondisionan kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk anak tunalaras yaitu dengan kegiatan yang sederhana.

Anak tunalaras yang bermasalah pada akhir pembelajaran mendapatkan pendampingan khusus dengan guru pendamping, dan pada pendampingan itu anak diberikan stimulasi khusus yang membantu anak mengatasi permasalahan yang dialami. Evaluasi untuk menilai keefektifan pembelajaran pada anak tunalaras yaitu dengan penilaian harian, per triwulan, dan per semesternya.

Ada lima langkah utama dalam proses penilaian atau asesmen untuk pendidikan anak usia dini. Langkah-langkah ini meliputi: pertama, menentukan aktivitas yang akan dilakukan; kedua, mempersiapkan peralatan yang diperlukan; ketiga, menetapkan standar penilaian; keempat, mengumpulkan informasi atau data; dan kelima, memberikan skor

akhir. Rangkaian langkah ini dirancang supaya skor yang dikeluarkan akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang benar. Di sekolah-sekolah yang sudah menerapkan penilaian berdasarkan kurikulum merdeka, cara pelaksanaannya ternyata berbeda dari sistem penilaian kurikulum lama.(Aisyiyah Aminy Siregar & Anita Yus, 2025)

Keberhasilan pembelajaran bukan hanya dinilai dengan fokusnya anak ketika mengikuti pembelajaran karena anak normalpun susah untuk fokus saat pembelajaran dimulai. Jadi mengukur keberhasilan anak dengan keterampilan hidup sehari-hari yang sebelumnya belum bisa anak lakukan sendiri, dengan partisipasinya mengikuti pembelajaran. Di PAUD Saymara menggunakan model pembelajaran sentra yang pada setiap harinya membuka 4 sentra yaitu sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra peran, dan sentra balok.

### **Sarana Prasarana Yang Mendukung Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Tunalaras**

Sarana dan prasarana itu jadi salah satu elemen krusial buat mendukung kesuksesan pendidikan di PAUD inklusi. Mereka berperan sebagai alat utama yang membantu kelancaran proses belajar dan tercapainya target-target pendidikan inklusif. Oleh karena itu, PAUD yang menjalankan layanan pendidikan inklusif wajib menyediakan serta mengatur sarana dan prasarana yang mudah diakses oleh semua anak, terutama anak-anak berkebutuhan khusus.

Sarana dan prasarana pembelajaran yang inklusif itu sebenarnya adalah fasilitas dan peralatan belajar yang bisa dipakai oleh semua anak, tanpa terkecuali anak-anak dengan kebutuhan khusus. Tapi di sekolah inklusi sekarang ini, sarana dan prasarana itu sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang bisa berdampak buruk pada mutu pendidikan inklusi secara keseluruhan. Dari data awal yang ada, beberapa masalah yang mungkin muncul termasuk soal aksesibilitas fisik, di mana beberapa sekolah inklusi belum sepenuhnya ramah bagi penyandang disabilitas, dengan fasilitas fisik yang kurang mendukung kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus yang beragam. Lalu ada masalah kurangnya sumber daya, seperti keterbatasan buku teks alternatif, alat bantu, dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Terakhir, soal pelatihan guru, di mana para guru dan tenaga pendidik mungkin butuh banyak latihan dan bantuan ekstra untuk bisa menerapkan cara mengajar inklusif dan menanggapi berbagai kebutuhan anak dengan baik.(Amaliani et al., 2024)

PAUD Saymara telah menyediakan perlengkapan atau sarana prasarana khusus buat anak berkebutuhan khusus (ABK), yang cocok dengan prinsip pendidikan inklusif yang mementingkan suasana belajar yang membantu, agar dapat mengurangi gangguan dan tingkatkan fokus mereka. Hasil pengamatan di lapangan memperlihatkan bahwa cara menangani anak tunalaras yang enggan ikut serta dalam kegiatan belajar kelas biasa adalah dengan menyesuaikan fasilitas dan peralatan.



Gambar 1. Menunjukkan bahwa PAUD inklusi Saymara merancang sarana prasarana untuk ABK maupun untuk anak normal dengan sangat baik. Dengan kursi serta meja khusus yang berbentuk setengah lingkaran dengan lubang di bagian tengahnya bertujuan agar anak tidak bisa bergerak ke sana kemari, tetapi bisa konsentrasi dan dapat berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Meja dan kursi khusus ini sangat efektif untuk mengatasi anak tunalaras yang cenderung tidak mengikuti pembelajaran dan sering kali berkeliaran.

Sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan inklusif agak berbeda dari yang ada di sekolah reguler. Di pendidikan inklusif, dibutuhkan beberapa fasilitas khusus untuk memudahkan proses belajar, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sayangnya, karena tidak ada peraturan daerah yang mengatur penyelenggaraan pendidikan inklusif, hal ini membuat sekolah inklusif sulit berkembang. (Martha Dewi, 2021)

PAUD saymara memang telah mempersiapkan sarana prasarana khusus untuk anak ABK, untuk melatih fokus yaitu guru harus memberikan kegiatan yang menarik.



Gambar 2. Media ajar tablet besar yang ada di PAUD inklusi Saymara



Gambar 3. Media ajar loose part yang ada di PAUD inklusi Saymara

Gambar 2. Dan gambar 3. menunjukkan bahwa di PAUD Saymara mempunyai media pembelajaran yang ada bervariatif dan tidak monoton pada lembar kerja yang membuat anak cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran. Strategi belajar yang pas dan penuh dengan unsur bermain itu ya dengan menyediakan tempat bermain di setiap bagian yang berkaitan dengan perkembangan anak. Karena kemampuan, minat, dan perasaan anak masing-masing beda-beda, maka dibutuhkan cara mengajar yang beragam. Ini penting banget buat bangun semangat mereka supaya bisa melakukan kegiatan seenaknya sendiri. (Agustina, 2019)

Proses pembelajaran di PAUD Saymara yaitu dengan membebaskan anak untuk memilih. Ketika kegiatan pembelajaran bukan guru yang menentukan tetapi anak memilih dan guru pun harus mempunyai kompetensi memberikan bahan ajar yang dapat menarik anak agar mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Di PAUD Saymara, selama ini anak selalu berpartisipasi dan anak selalu tertarik dengan pembelajaran yang ada di PAUD saymara pada setiap harinya membuka 4 pembelajaran model sentra sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra peran, dan sentra balok. Media pada PAUD Saymara tergolong banyak dan bervariasi termasuk media APE dalam dan sarana IT anak juga sudah bisa melakukannya dengan sendiri ketika menggunakan sarana IT.

Sekolah inklusi itu bertugas menyediakan layanan pendidikan buat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sesuai dengan perintah undang-undang, sekolah dasar harus siap menerima siswa berkebutuhan khusus dan berubah jadi sekolah inklusi. Tapi sayangnya, sekolah inklusi seperti itu belum sepenuhnya menunjukkan suasana sekolah dan guru yang ramah terhadap siswa ABK. Pemahaman tentang inklusi juga belum diterapkan dengan baik, baik dari segi sikap guru, fasilitas, maupun program belajarnya.(Ariastuti & Herawati, 2016)

Layanan khusus pun untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi Saymara menyediakan di luar jam sekolah, layanan khusus tersebut yaitu berupa terapi per individu yang dilakukan oleh ahli terapis untuk ABK yang mana sekolah mempunyai ruangan

tersendiri untuk menanggasi berbagai permasalahan anak termasuk anak tunalaras.



Gambar 4. Menunjukkan fasilitas tambahan yang diberikan PAUD Saymara berupa layanan terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang ditangani oleh ahli terapis terhadap setiap permasalahan yang anak hadapi dengan berbagai media atau Alat Permainan Edukatif (APE) yang sangat beragam. Hal ini sangat membantu anak tunalaras agar dapat mengelola dan mengatasi emosi dengan memberikan terapi khusus untuk anak tunalaras.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran interaktif di PAUD Inklusi Saymara terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi serta perkembangan sosial dan emosional anak tunalaras. Para pendidik menerapkan metode yang menitikberatkan pada penguatan positif, aktivitas bermain yang sederhana serta menarik, dan pendampingan individu yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Sarana serta prasarana pendukung, seperti media pembelajaran digital, peralatan permainan edukatif, dan ruang terapi, berperan krusial dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inklusif. Dengan demikian, strategi pembelajaran interaktif ini tidak hanya memfasilitasi adaptasi anak tunalaras terhadap situasi belajar, tetapi juga mendorong terwujudnya pendidikan yang adil dan ramah bagi seluruh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. laras. (2019).Proses Pembelajaran Anak Usian Dini, 1–9.
- Aisyiyah Aminy Siregar, & Anita Yus. (2025). Pelaksanaan Asesmen Dan Hambatannya Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Medan Area Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 11(1), 35–61. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v11i1.67156>
- Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., & Gustini, E. (2024). Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “ Kunci Sukses Pendidikan Inklusi “. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 361–366.
- Ariani, N. W. T., I Gde, D. W., & Ketut, W. A. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Otak dengan Permainan Puzzle pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 12–20.
- Ariastuti, R., & Herawati, V. D. (2016). Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.30653/002.201611.7>
- Budaya, S. (2024). 3+Meningkatkan+Kreativitas+Anak+Usia+Dini+Melalui+Kegiat an+Mewarnai. 9(1), 22–30.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 223–227. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Dwi Indah Anggraini. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Lembaga PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v11i1.67147>
- Fitri Setiani, Sagita Putri, W., & Sagita Putri UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, W. (2023). Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Pada Anak Tunalaras. *Journal of Primary*

- Education, 3(2), 2023. <https://scholar.google.com/>
- Khotimah, N. S. K., Kurnia, S. via, & Husna, ul. (2025). Strategi Penggunaan Media Visual Dalam Pendidikan Islam Untuk Anak Tunalaras Di SLB Prayuwana. *Pensa*, 7, 1–13. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Mahabbati, A. (2010). 778-2620-2-PB.pdf. In *Jurnal Pendidikan Khusus* (Vol. 07, Issue 2, pp. 52–63).
- Martha Dewi, D. S. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Inklusif Anak Usia dini. *Al-Rabwah*, 14(02), 90–115.
- Raudhatul Jannah, F. U. R. (2024). Training Autistic Children's Focus and Patience with the Beaded Bracelet Stringing Method. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 3(2), 39–45.
- Rebeka Filda Hawali. (2025). Peran Teori Behaviorisme dalam Mengembangkan Kebiasaan Positif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 11(1), 73–80. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v11i1.67159>
- Wally, N., Umasangaji, N. A., Magfira, N., & Tonra, W. S. (2023). Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui Metode Ejaan Dan Tracing The Dots. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.5812>
- Weriana, W., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Strategi Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Laras. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan*, 3(3), 148–162.  
<http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/53%0Ahttp://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/download/53/55>.